

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat studi, ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi, serta kerangka latar belakang yang berisikan fenomena, isu dan problematika dan sistematika pembahasan.

1.1 Latar Belakang

Segala sesuatu yang diciptakan Allah SWT di Bumi ini tiada lain untuk kesejahteraan umat manusia dan segenap makhluk hidup. Allah Berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 11 yang berbunyi :

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ (11)

Terjemahan:

“Dan bila dikatakan kepada mereka: `Janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi`. Mereka menjawab: `Sesungguhnya kami orang-orang yang mengadakan perbaikan.(QS. 2:11)“

Berdasarkan kutipan ayat di atas dapat diambil suatu makna bahwa Allah SWT menciptakan langit dan bumi beserta isinya dengan banyak manfaat bagi umat manusia. Dalam pemanfaatannya, salah satunya adalah memanfaatkan isi dari apa yang sudah diciptakan Allah SWT dengan cara melakukan memelihara dan melestarikan pada wilayah tersebut agar dapat memiliki tingkat kualitas dan visual yang indah pada wilayah tersebut. Tindakan ini dilakukan sebagai suatu bentuk syukur kepada Allah SWT.

Perkembangan suatu daerah sangat ditentukan oleh potensi andalan dan unggulan yang dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan asli daerah (PAD). Pengembangan diharapkan memiliki *multiplier effect* yang besar bagi daerah suatu daerah.

Pembangunan sebagai usaha untuk meningkatkan mutu dan taraf hidup masyarakat tidak hanya terbatas pada sektor ekonomi saja tetapi meliputi seluruh aspek kehidupan termasuk didalamnya kebutuhan akan rekreasi. Salah satu bentuk kebutuhan akan rekreasi adalah dengan berwisata atau melakukan kunjungan ke obyek wisata.

Pariwisata mempunyai peran yang sangat penting dalam pembangunan Indonesia khususnya sebagai penghasil devisa negara di samping sektor migas. Sebagai sumber devisa, pariwisata menyimpan potensi yang sangat besar. Melihat trend pariwisata tahun 2020, perjalanan wisata dunia akan mencapai 1,6 milyar orang. Di beberapa negara, pariwisata khususnya *agritourism* bertumbuh sangat pesat dan menjadi alternatif terbaik bagi wisatawan (*rakaiskandar.blogspot.com*). berdasarkan fenomena yang ada untuk ke depan, prospek pengembangan pariwisata diperkirakan sangat cerah. Hal inilah yang mendorong pemerintah untuk menggalakkan pembangunan di sektor pariwisata.

Adanya otonomi daerah, secara formal terjadi pelimpahan wewenang kekuasaan dari pemerintah pusat terhadap pemerintah Kabupaten/Kota sebagai unit otonomi untuk mengelola daerahnya sendiri termasuk di dalamnya sektor pariwisata. Hal ini merupakan kesempatan bagi daerah untuk menggarap pariwisata dengan optimum sebagai sektor yang berpotensi menjadi sektor unggulan sehingga dapat terciptanya kemandirian daerah.

Pengembangan dampak pariwisata ini akan berdampak sangat luas dan signifikan dalam pengembangan ekonomi upaya-upaya pelestarian sumber daya alam dan lingkungan serta akan berdampak terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat terutama masyarakat lokal. Pengembangan kawasan wisata mampu membarikan kontribusi terhadap pendapatan asli daerah, membuka peluang usaha dan kesempatan kerja serta sekaligus berfungsi menjaga kelestarian kekayaan alam dan hayati. Pengembangan pariwisata sebagai salah satu sektor pembangunan secara umum menjadi relevan jika pengembangan pariwisata itu sesuai dengan potensi daerah Tasikmalaya sendiri. Diharapkan pengembangan pariwisata dapat berpengaruh baik terhadap masyarakat terutama masyarakat lokal dan mampu mendorong pengembangan berbagai sektor lain baik ekonomi, sosial maupun budaya. Dengan demikian maka pembangunan pariwisata harus didasarkan pada kriteria keberlanjutan yang artinya bahwa pembangunan dapat didukung secara ekologis dalam jangka panjang sekaligus layak secara ekonomi adil secara etika dan sosial terhadap masyarakat (Piagam Pariwisata Berkelanjutan, 1995).

Pembangunan pariwisata berkelanjutan, seperti disebutkan dalam piagam pariwisata berkelanjutan (1995) adalah pembangunan yang dapat didukung secara ekologis sekaligus layak secara ekonomi, juga adil terhadap masyarakat. Artinya, pembangunan berkelanjutan adalah upaya terpadu dan terorganisasi

untuk mengembangkan kualitas hidup dengan cara mengatur penyediaan, pengembangan, pemanfaatan dan pemeliharaan sumber daya secara berkelanjutan.

Kawasan dataran tinggi Gunung Galunggung di Kabupaten Tasikmalaya memiliki potensi pariwisata yang sangat menonjol. Karena potensinya tersebut pada tahun 1982 setelah terjadinya bencana gunung api Gunung Galunggung mulai dikembangkan dan diresmikan sebagai obyek wisata di Kabupaten Tasikmalaya.

Wisata Gunung Galunggung merupakan salah satu kawasan pariwisata andalan, terlihat dari pemasukannya terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Tasikmalaya dan jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung ke wisata Gunung Galunggung, tidak hanya wisatawan lokal saja tetapi juga wisatawan asing. Terdapat beberapa daya tarik wisata yang ditawarkan antara lain obyek wisata dan daya tarik wanawisata dengan areal seluas kurang lebih 120 hektar di bawah pengelolaan Perum Perhutani. Obyek yang lainnya seluas kurang lebih 3 hektar berupa pemandian air panas (Cipanas) lengkap dengan fasilitas kolam renang, kamar mandi dan bak rendam air panas.



Gambar 1.1
Potensi Wisata Gunung Galunggung
Sumber: Observasi, 2015

Pengembangan dampak wisata Gunung Galunggung ini akan berdampak sangat luas dan signifikan dalam pengembangan ekonomi upaya-upaya pelestarian sumber daya alam dan lingkungan serta akan berdampak terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat terutama masyarakat lokal.

Berpijak pada landasan spiritual ayat Al Qur'an di atas yang memberikan motivasi kearah perbaikan kualitas ruang dimasa yang akan datang, pengembangan wisata Gunung Galunggung di Kecamatan Sukaratu tersebut belum dikembangkan dan Beberapa tahun terakhir dilokasi kawasan pariwisata

Kecamatan Sukaratu tepatnya di Gunung Galunggung terjadi bencana longsor, gunung meletus dan gempa bumi, sehingga akan menambah resiko korban apabila gunung api tersebut meletus, ini terlihat dari perkembangan pariwisata yang masih kurang aman untuk dikunjungi karena adanya bencana alam yang tidak dapat diprediksi.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan besar yang terdapat di kawasan wisata Gunung Galunggung adalah kurangnya perkembangan wisata dan upaya keamanan dalam kenyamanan wisata, maka dapat di simpulkan isu masalah yang terdapat di Kecamatan Sukaratu adalah **“Bagaimana Mengembangkan Wisata Gunung Galunggung di Kecamatan Sukaratu?”**

1.3 Tujuan, Sasaran dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari studi ini adalah untuk menentukan strategi pengembangan wisata dengan keberlanjutan agar keamanan berwisata dan kenyamanan berwisata lebih meningkat di masa yang akan datang.

Agar dapat mencapai tujuan tersebut di atas, sasaran dari studi ini adalah

1. Identifikasi Objek Daya Tarik Wisata Eksisting
2. Identifikasi Karakteristik dan Aspirasi Wisatawan
3. Identifikas kebutuhan mitigasi bencana.
4. Analisis Pengembangan Wisata Baru yang Aman dan Nyaman.
5. Menyusun strategi dengan menggunakan analisis SWOT untuk mengembangkan pariwisata Gunung Galunggung Kabupaten Tasikmalaya yang aman dan nyaman untuk dikunjungi.

Kegiatan studi ini dapat memberikan banyak manfaat bagi penulis sebagai calon perencana wilayah dan kota, akademik program studi perencanaan wilayah kota dan Pemerintah Kabupaten Tasikmalaya dan manfaat bagi masyarakat setempat yang terperinci sebagai berikut:

1. Manfaat Bagi Penulis

Studi ini memberikan manfaat bagi calon perencana (*Planner*) sebagai bahan peningkatan pengetahuan dan pengalaman untuk spesifikasi keahlian

2. Manfaat Bagi Akademik

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah khasanah ilmu pengetahuan bagi semua pihak dan juga dapat menjadi sumbangan pemikiran serta masukan bagi lembaga yang bergerak dalam bidang penanggulangan bencana.

3. Manfaat Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar kajian penerapan kebijakan dan peran institusi dalam pengembangan pariwisata di kecamatan sukaratu. Dimana kebijakan dan peran institusi yang dilaksanakan lebih menitikberatkan pada keterlibatan secara aktif masyarakat, wisatawan dan bersifat lintas sektor.

4. Manfaat Bagi Masyarakat Setempat

Kegiatan ini merupakan sarana prasarana efektif penyampaian aspirasi masyarakat setempat dalam perencanaan pengembangan pariwisata khususnya di Gunung Galunggung di masa yang akan datang.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada studi ini terdiri dari ruang lingkup wilayah studi dan ruang lingkup materi studi. Untuk lebih jelasnya lihat uraian berikut ini.

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Pada sub-bab ruang lingkup wilayah ini terbagi menjadi dua sub pembahasan yaitu ruang lingkup wilayah makro dan mikro.

1.4.1.1 Ruang Lingkup Wilayah Makro

Kondisi fisik dasar Kabupaten Tasikmalaya secara geografis terletak antara $7^{\circ}02'29''$ - $7^{\circ}49'08''$ Lintang Selatan dan $107^{\circ}54'10''$ - $108^{\circ}26'42''$ Bujur Timur. Secara administratif Kabupaten Tasikmalaya memiliki batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kota Tasikmalaya, Kabupaten Majalengka dan Kabupaten Ciamis;
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Samudera Hindia;
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Garut; dan
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Ciamis.

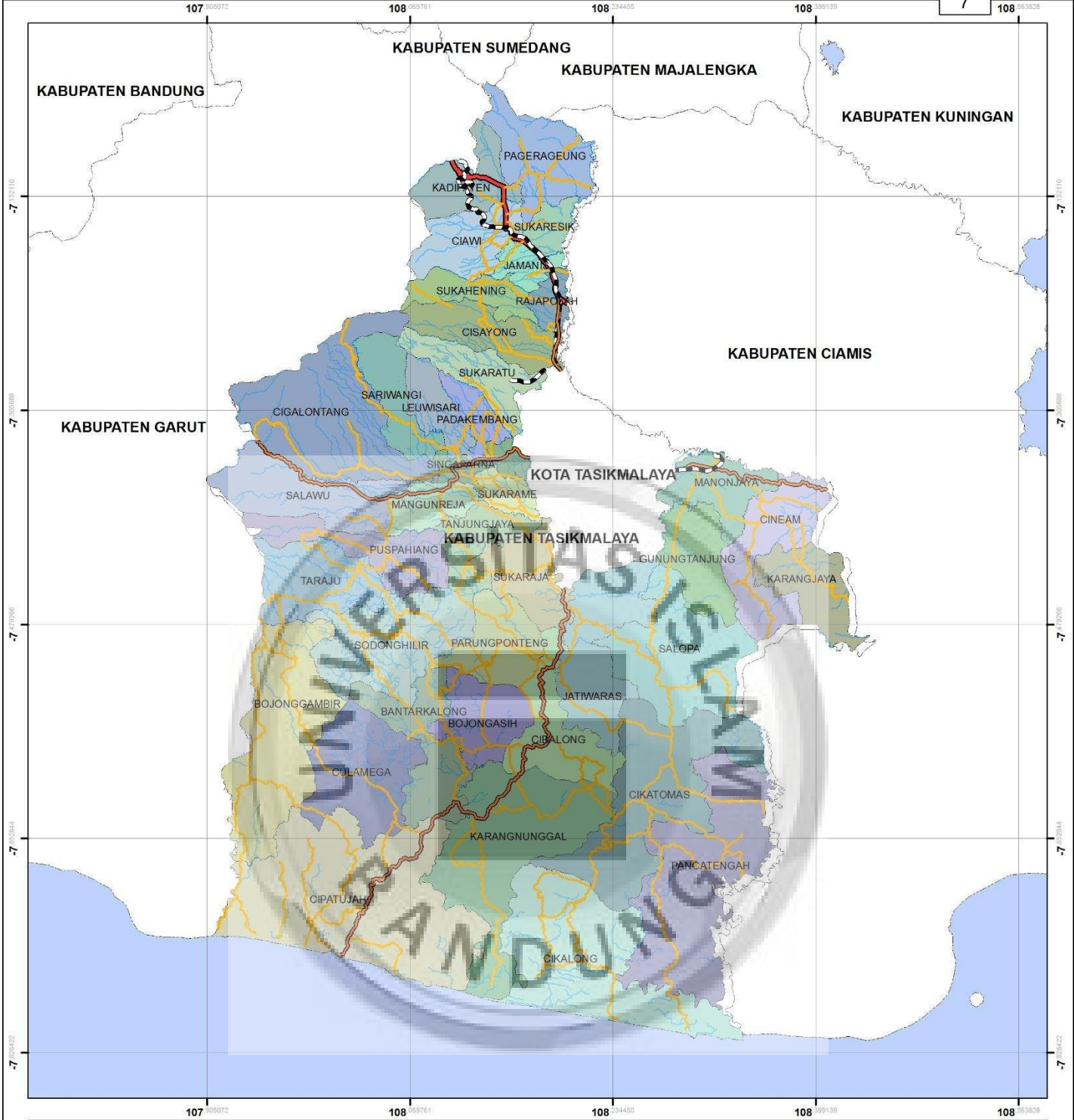
Kabupaten Tasikmalaya mempunyai luas wilayah sebesar 2.708,81 km² atau 270.881 ha, secara administratif terdiri dari 39 Kecamatan dan 351 desa. Tiga kecamatan merupakan kecamatan yang mempunyai wilayah pesisir dan lautan

yaitu Kecamatan Cikalong, Cipatujah dan Karangnunggal. Lebih lengkapnya dapat dilihat pada Gambar 1.2 Peta Administrasi dan Tabel 1.1 Luas Wilayah Administrasi

Tabel 1.1
Luas Wilayah Administrasi Per Kecamatan di Kabupaten Tasikmalaya

No	Kecamatan	Luas Wilayah (Ha)	No	Kecamatan	Luas Wilayah (Ha)
1	Cipatujah	24.666,00	21	karangjaya	4.789
2	Karangnung	132632,80	22	Manonjaya	3.941
3	Cikalong	13,96	23	Gunungtanju	3.631
4	Pancatengah	20,18	24	Singaparna	2.481
5	Cikatomas	13,26	25	Mangunreja	2.964
6	Cibalong	5.857	26	Sukarame	1.991
7	Parungponte	4.726	27	Cigalontang	11.974
8	Bantarkalong	5.983	28	Leuwisari	5.325
9	Bojongasih	3.858	29	Padakembang	3.770
10	Culamega	6.832	30	Sariwangi	4.965
11	Bojonggambir	16,92	31	Sukaratu	5.714
12	Sodonghilir	9.310	32	Cisayong	5.940
13	Taraju	5.585	33	Sukahening	2.842
14	Salawu	5.049	34	Rajapolah	2.145
15	Puspahiang	3.489	35	Jamanis	2.128
16	Tajung Jaya	3.669	36	Ciawi	4.531
17	Sukaraja	4.308	37	Kadipaten	4.578
18	Salopa	12,17	38	Pagerageng	6.674
19	Jatiwaras	7.336	39	Sukaresik	1.780
20	Cineam	7.878,99	Luas Total Wilayah		313.418,29

Sumber : RTRW Kabupaten Tasikmalaya 2011-2031

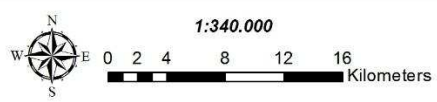


KABUPATEN TASIKMALAYA

STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN PARIWISATA GUNUNG GALUNGGUNG KECAMATAN SUKARATU DI KABUPATEN TASIKMALAYA

TUGAS AKHIR

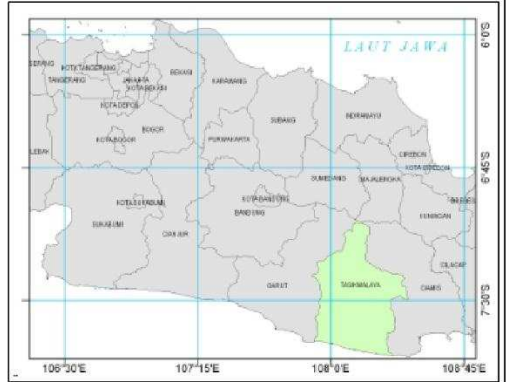
GAMBAR 1.2 PETA ADMINISTRASI KABUPATEN TASIKMALAYA



Coordinate System : GCS WGS 1984
 Datum : WGS 1984
 Units : Degree

LEGENDA

- Batas Administratif :
- Batas Kabupaten / Kota
 - Batas Kecamatan
- Perairan :
- Sungai
 - Danau
- Jaringan Jalan :
- Jalan Nasional / TOL
 - Jalan Provinsi / Arteri
 - Jalan Kabupaten / Kolektor
 - Rel Kereta Api



1.4.1.2 Ruang Lingkup Wilayah Mikro

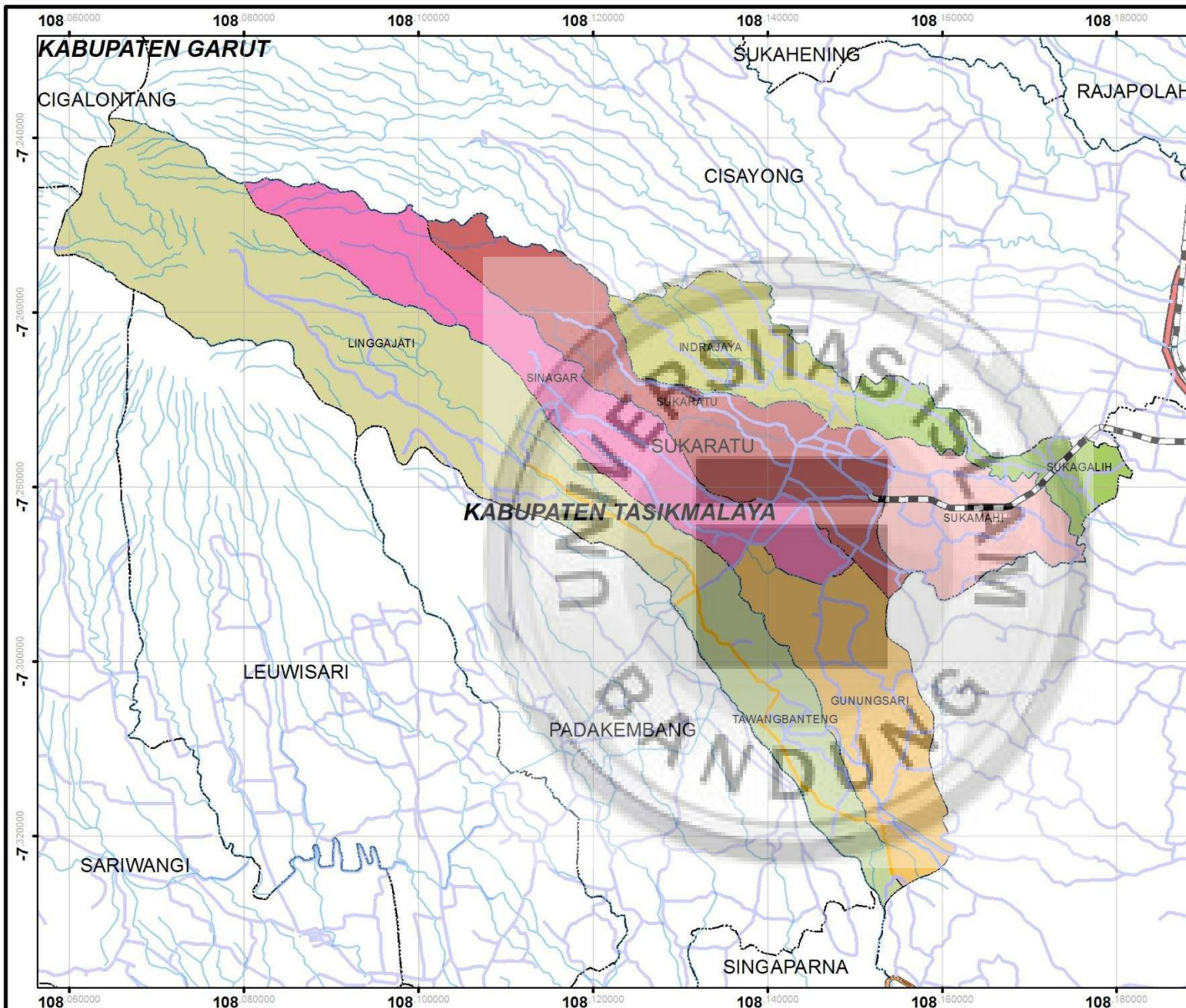
Kecamatan Sukaratu memiliki luas 5.714,38 terdiri dari darat 990.861 Ha dan sawah 2.370 Ha dan ketinggian rata-rata 565 meter dari permukaan laut.. Secara administratif Kabupaten Tasikmalaya memiliki batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Cisayong
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Padakembang
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Garut.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kota Tasikmalaya.

Jumlah Desa di Kecamatan Sukaratu adalah delapan Desa dengan 54 Perangkat Desa, 32 kedesunan, 47 Rukun Warga (RW) serta 213 Rukun Tetangga (RT)

1. Desa Sukaratu
2. Desa Sukamahi
3. Desa Sukagalih
4. Desa Indrajaya
5. Desa Sinagar
6. Desa Linggarjati
7. Desa Tawangbanteng
8. Desa gunungsari





**STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA
GN. GALUNGGUNG KECAMATAN SUKARATU
KABUPATEN TASIKMALAYA**

**Gambar 1.3
Peta Administrasi Mikro**



1:70.000

0 0,3750,75 1,5 2,25 3 Km

Coordinate System : GCS WGS 1984
Datum : WGS 1984
Units : Degree

- LEGENDA**
- Batas Administrasi :**
- Batas Kabupaten
 - Batas Kecamatan
 - Batas Desa
- Jaringan Jalan :**
- Jalan TOL
 - Jalan Arteri
 - Jalan Kolektor
 - Jalan Lokal
 - Rel Kereta/Lori
- Perairan :**
- Sungai
- Desa :**
- | | |
|-----------------|-------------|
| — GUNUNGSARI | — SUKAGALIH |
| — INDRAJAYA | — SUKAMAHI |
| — LINGGAJATI | — SUKARATU |
| — TAWANGBANTENG | — SINAGAR |

Sumber :

1. Badan Informasi Geospasial, 2014
2. RTRW Kabupaten Tasikmalaya 2011 - 2031

KECAMATAN SUKARATU

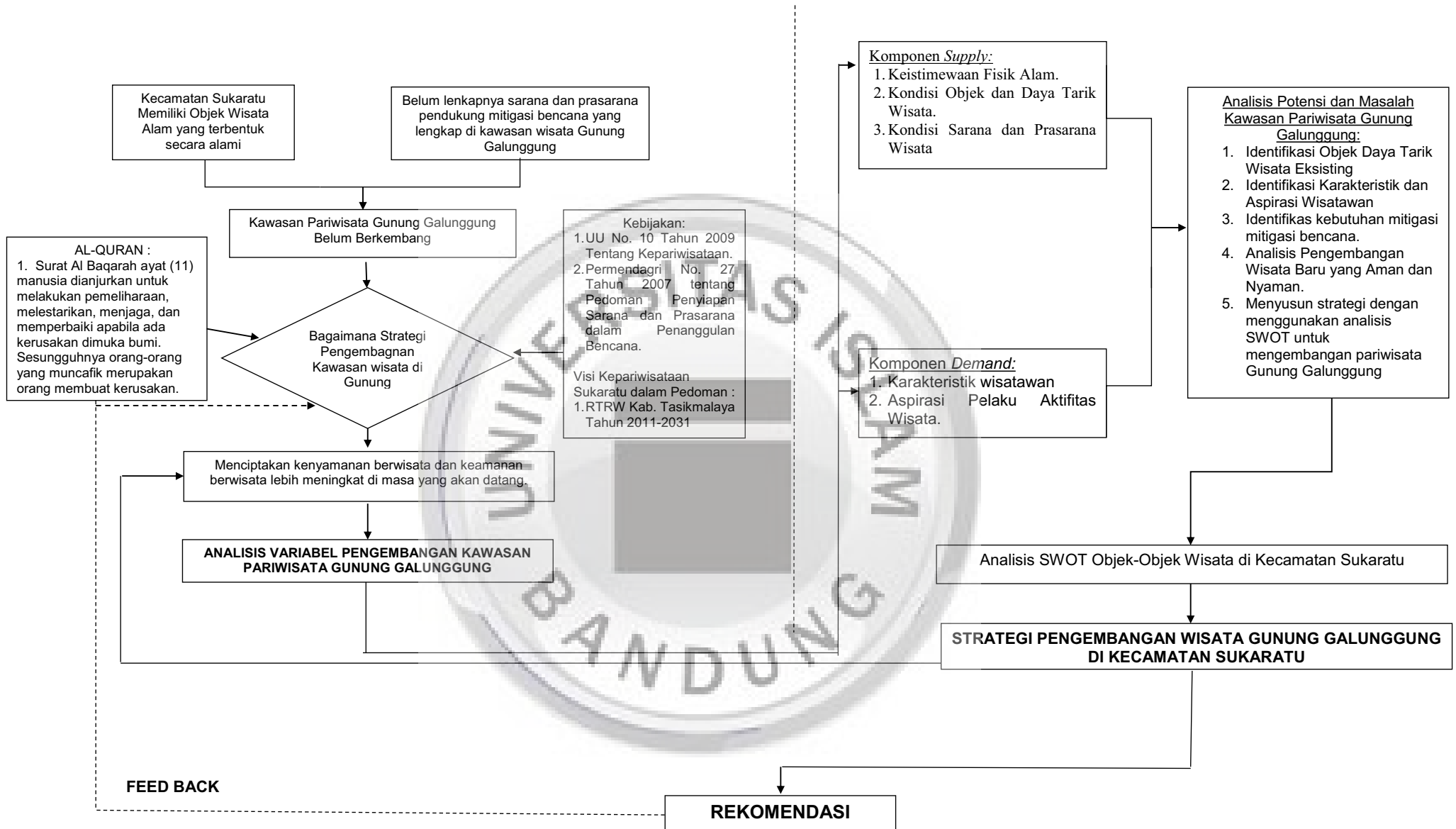
1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Fokus dari Penelitian ini adalah hubungan antara pariwisata dengan kebencanaan yang mengenai strategi pengembangan pariwisata yang berbasis bencana alam, sehingga fokus pada pembahasan mencakup :

- Identifikasi permasalahan dan issue-issue di kawasan studi.
- Tinjauan pustaka mengenai objek daya tarik wisata dan penanggulangan bencana alam.
- Tinjauan kebijakan RTRW Kabupaten Tasikmalaya, dan Rencana Detail Tata Ruang Sukaratu mengenai objek daya tarik dan penanggulangan pemerintah terhadap bencana longsor, gempa bumi dan gunung api.
- Pengembangan kawasan pariwisata berbasis mitigasi bencana untuk mengurangi resiko/dampak yang ditimbulkan oleh bencana khususnya bagi wisatawan dan penduduk sekitar. Mengidentifikasi dan penerapan maupun peningkatan terhadap kesadaran dalam halnya seperti bencana gunung api yang tidak dapat diprediksi.

1.5 Kerangka Pemikiran dan Metodologi

Kerangka berpikir merupakan penulis sendiri yang disusun berdasarkan tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan, serta harus bersifat analisis dan sistematis (Wardiyanta dalam Sugiarto 2012:26). Sedangkan menurut Widayat dan Amirullah dalam Masyhuri dan Zainuddin (2008), kerangka berpikir atau juga disebut sebagai kerangka konseptual meruokan model konseptual tentang berbagai teori berhubungan dengan berbagai fakto yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir juga menjelaskan sementara terhadap gejala yang menjadi masalah (objek) penelitian. Adapun kerangka pemikiran didalam penyusunan **Strategi Pengembangan Pariwisata Gunung Galunggung di Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya** dapat dilihat pada **Gambar 1.4**



Gambar 1.4 Kerangka Pemikiran Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Gunung Galunggung

1.6 Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh isu dan fenomena pariwisata di Kabupaten Tasikmalaya yang mulai dikenal setelah beberapa tahun kemudian meletusnya gunung galunggung. Dari isu-isu tersebut penyusun kemudian melakukan pendekatan kebijaksanaan dengan meninjau dokumen-dokumen hasil rencana yang masih berlaku hingga saat ini. Dokumen rencana yang ditinjau adalah dan RDTR Sukaratu, RTRW Kabupaten Tasikmalaya hingga rencana-rencana pemerintahan lainnya yang masih berlaku baik dalam jangka pendek, menengah, dan jangka panjang. Pada dokumen-dokumen tersebut didapatkan informasi mengenai kawasan pariwisata yang memiliki potensi bencana alam yang tidak dapat di perkirakan.

Sesuai dengan undang-undang otonomi daerah yang mendorong agar pemerintah daerah mampu mengembangkan potensi-potensi yang ada di daerah masing-masing dan peningkatan sektor pariwisata di Indonesia. Maka itu perlu dilakukan strategi pengembangan pariwisata Gunung Galunggung di kabupaten Tasikmalaya.

Pendekatan penelitian untuk penerapan perangkat strategi pengembangan pariwisata ini adalah normatif, dimana pada penelitian ini fokus terhadap strategi pengembangan pariwisata yang berbasis mitigasi bencana dan didukung oleh teori – teori yang bersumber dari buku, jurnal maupun yang lainnya. Pendekatan penelitian normatif bisa disebut sebagai penelitian perpustakaan dengan menggunakan berbagai sumber data sekunder seperti pasal – pasal perundangan, berbagai teori hukum, hasil karya ilmiah para sarjana. Selain normatif pendekatan pada penelitian yang digunakan yaitu studi banding di tangkuban perahu karena memiliki karakteristik yang sama terhadap studi penelitian. Subjek penelitiannya adalah narasumber yang memiliki informasi yang diperlukan dan mereka yang berhasrat dan bersedia bekerja sama dalam memberikan informasi

1.6.1 Metodologi Pengumpulan Data

Berdasarkan sasaran yang akan dicapai dalam penelitian ini maka perlu adanya tahap pengumpulan data. Dalam melakukan tahap pengumpulan data ini menggunakan 2 metode yakni pengumpulan data primer dan pengumpulan data sekunder. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di tabel 1.2

Tabel 1.2
Konsistensi Strategi Pengembangan Wisata Gunung Galunggung

No.	Tujuan	Data	Analisis	Strategi
1	Untuk mengetahui kelengkapan fasilitas pariwisata Gunung Galunggung dan mengetahui fasilitas mitigasi bencana	Kondisi Sarana dan Prasaran Wisata Gunung Galunggung	Analisis Deskriptif dengan melalui standar fasilitas wisata yang ada	Pengembangan bagi jenis kegiatan yang akan dikembangkan pada core wisata-sub core wisata dan ODTW wisata Gunung Galunggung
2	Untuk mengetahui potensi wisata di kecamatan Sukaratu	Kondisi objek daya tarik wisata di kecamatan sukaratu	Analisis bobot penilaian objek daya tarik wisata	Rencana pengembangan paket wisata dan rencana event promosi wisata unggulan
3	Untuk mengetahui Karakteristik wisatawan dan aspirasi pelaku wisata.	Tanggapan wisatawan hasil wawancara	Analisis Kuantitatif	Diketahui karakteristik wisatawan dan permintaan pelaku wisata terhadap industri pariwisata.
4	Untuk menentukan hirarki Satuan Kawasan Pariwisata Gunung Galunggung	hasil dari data kerawanan kebencanaan dan penilaian bobot odtw	Analisis Kuantitatif dan deskriptif	Diketahui hirarki kawasan pariwisata yang membentuk satuan kawasan-kawasan pariwisata di Kecamatan Sukaratu.
5	Menentukan konsep pengembangan kawasan pariwisata.	Faktor ekseternal dan internal dari Wisata Gunung Galunggung.	Analisis Kuantitatif dengan menggunakan analisis SWOT	Menghasilkan strategi seperti event promosi, paket wisata yang akan digunakan untuk merencanakan tata ruang kawasan pariwisata Gunung Galunggung di Kecamatan Sukaratu

Kegiatan pengumpulan data/survei bertujuan untuk mendapatkan gambaran nyata kondisi wilayah perencanaan, sehingga diharapkan rencana yang akan dihasilkan nantinya sesuai dengan kondisi dan kebutuhan dari wilayah perencanaan. Secara pengelompokan materi data dalam pekerjaan ini dibagi menjadi 2 (dua) kelompok besar yaitu data yang berkaitan dengan Kabupaten Tasikmalaya dan data yang berkaitan langsung dengan strategi pengembangan pariwisata. Teknik pengumpulan data dalam kegiatan ini menggunakan teknik survei, baik survei sekunder maupun survei primer.

a) Survei Sekunder

Survei ini dimaksudkan untuk mendapatkan data dan informasi yang telah terdokumentasikan dalam bentuk buku laporan dan statistik. Di samping pengumpulan data, pada kegiatan ini dilakukan pula wawancara atau diskusi

dengan pihak instansi mengenai permasalahan-permasalahan di tiap bidang/aspek yang menjadi kewenangannya serta menyerap informasi mengenai kebijakan-kebijakan dan program yang sedang dan akan dilakukan.

Survei Sekunder diperoleh dari studi pustaka dan studi instansi. Studi pustaka digunakan untuk mengetahui data dan teori yang berhubungan dengan materi pekerjaan. Studi pustaka diperoleh dari telaahan studi terdahulu yang telah dilakukan dengan maksud untuk memperoleh wawasan mengenai aspek-aspek yang berhubungan dengan materi pekerjaan. Survei instansi bertujuan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan strategi pengembangan pariwisata

b) Survei Primer

Survei ini dilakukan untuk mendapatkan data terbaru/terkini langsung dari lapangan atau obyek kajian. Pengumpulan data primer ini sendiri akan dilakukan melalui 2 (dua) metode, yaitu metode observasi langsung ke lapangan dan metode penyebaran kuesioner atau wawancara. Penentuan penggunaan kedua metode ini dilakukan berdasarkan jenis data yang dibutuhkan.

Menurut Sugiyono (2012:301-302) menyatakan bahwa terdapat 2 teknik untuk menentukan informan atau narasumber adalah sebagai berikut:

1. *Purposive*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan – pertimbangan tertentu ini misalnya, orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.
2. *Snowball*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data, yang ada pada awalnya jumlahnya sedikit, lama – lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data.

1.6.2 Metode Analisis

1.6.2.1 Analisis Sarana Prasarana Mitigasi Bencana

Studi pengembangan sarana prasarana mitigasi bencana alam terfokus kepada strategi pengembangan pariwisata yang aman, nyaman dan berkelanjutan. Menudukung output tersebut, metode analisis dalam studi ini meliputi metode analisis perbandingan kriteria (teori) dengan kondisi lapangan sebagai metode dalam analisis pengembangan sarana prasarana mitigasi bencana alam.

1.6.2.2 Analisis Objek dan Daya Tarik Wisata (ODTW)

Untuk menilai potensi pengembangan objek dan daya tarik wisata yang sudah ada, maka dilakukan melalui pembobotan yang bertujuan melihat tinggi, sedang dan rendahnya potensi yang dimiliki. Nilai kualitatif yang digunakan adalah 5 (sangat tinggi), 4 (tinggi), 3 (cukup), 2 (agak kurang), 1 (kurang). Kemudian nilai ini akan dikalikan dengan bobot kriteria-kriteria potensi pengembangan. Dan nilai ini didasarkan pada urutan berpengaruhnya kriteria terhadap potensi pengembangan. Misalnya kriteria panorama/keindahan bobotnya 5, utilitas bobotnya 5, keamanan dari bencana alam bobotnya 4, daya dukung lahan bobotnya 4, keanekaragaman bobotnya 3, sarana akomodasi bobotnya 3.

NB = Nilai Kualitatif x Bobot

Total Skor = Jumlah NB tiap objek wisata

$Y = (P_i - P_n) / N_i$

Keterangan :

N_i = Nilai Indeks

P_i = Nilai dasar tertinggi

P_n = Nilai dasar terendah

Klasifikasi :

Kriteria Rendah (R) = $P_n + Y$

Kriteria Sedang (S) = $R + Y$

Kriteria Tinggi (T) = $S + Y$

1.6.2.3 Analisis Kebutuhan Penunjang Wisata

Adanya analisis Kebutuhan pariwisata pada studi ini sebagai salah satu penunjang utama kegiatan pariwisata pada wilayah kajian dan untuk mengetahui kelengkapan kebutuhan yang ada. Untuk kebutuhan yang akan dibahas pada studi analisis ini adalah melalui pedoman dan teori-teori kepariwisataan yang sesuai.

1.6.2.4 Analisis Karakteristik Wisatawan dan Aspirasi Pelaku Wisata

Analisis karakteristik wisatawan dan aspirasi pelaku wisata perlu dilakukan untuk mengetahui cakupan pasar wisata dan permintaan terhadap pariwisata di Gunung Galunggung. Hasil dari analisis ini diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan dalam penentuan strategi pengembangan pariwisata.

Analisis dilakukan dengan mengolah data wawancara terstruktur yang diambil dari 20 sampel wisatawan secara random di setiap objek wisata. Jawaban dari wisatawan tersebut akan menentukan karakter wisatawan di Gunung Galunggung. Berikut merupakan variabel yang dipertanyakan dalam lembar wawancara tersebut:

- V1 = Umur
 V2 = Pekerjaan Wisatawan
 V3 = Tujuan Wisata
 V4 = Sumber Informasi Wisata
 V5 = Rekan Berwisata
 V6 = Intensitas Kunjungan Wisata
 V7 = Biaya yang Dikeluarkan Untuk Wisata
 V8 = Kesulitan Transportasi
 V9 = Alat Transportasi Yang Digunakan
 V10 = Penilaian Terhadap Kecukupan Prasarana Wisata
 V11 = Kesulitan Menemukan Tempat Souvenir
 V12 = Tanggapan Terhadap Objek Wisata Gunung Galunggung
 V13 = Keamanan Berwisata

Selain wawancara terstruktur juga dilakukan wawancara bebas untuk mendapatkan informasi mengenai keluhan, permintaan, dan tanggapan para pelaku wisata mengenai pengembangan objek pariwisata Gunung Galunggung. Pelaku wisata yang dimaksud adalah wisatawan, pengelola usaha wisata, masyarakat, dan pemerintah.

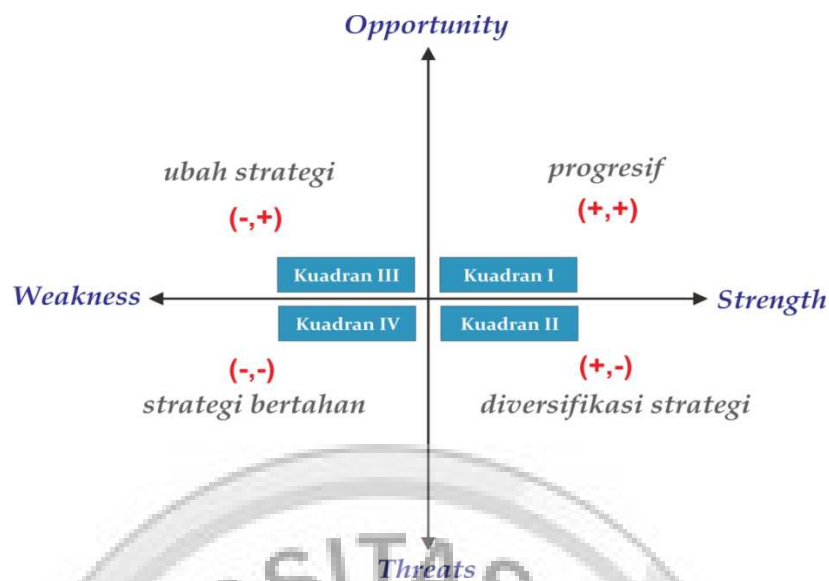
1.6.2.5 Analisis SWOT

Asumsi dasar dari suatu dampak positif atau negatif ,untuk menentukan dapat dilihat dari rating/skor dampak kegiatan skor:

- | | |
|------------------------|--------------------------|
| 1 : tidak baik | - 1 : sangat baik sekali |
| 2 : kurang baik | - 2 : sangat baik |
| 3 : baik | -3 : baik |
| 4 : sangat baik | -4 : kurang baik |
| 5 : sangat baik sekali | -5 : tidak baik |

Dari nilai tersebut maka akan diperoleh skor yang mampu memberikan nilai total dari faktor internal dan eksternal yang hasilnya dapat dijadikan sebagai gambaran keadaan,berikut ini adalah hubungan faktor internal dan faktor eksternal dalam matrix IFAS (Internal Strategi Analysis Summery) dan EFAS (External Strategi Analysis Summery). Selanjutnya hasil pembobotan IFAS dan EFAS dimasukan dalam diagram kuadran SWOT.

		Internal	
		Potensial (+)	Masalah (-)
Eksternal	Harapan (+)	++	+ -
	Ancaman (-)	- +	- -



Gambar 1.5
Kuadran Analisis SWOT

1. KUADRAN I : **GROWTH (PERTUMBUHAN)**

Strategi pertumbuhan untuk mencapai pertumbuhan, baik dalam pemasaran, produksi, keuntungan ekonomi atau kombinasi ketiganya (Freddy Rangkuti, 2006 : 43). Hal ini dapat di capai dengan cara meningkatkan produktivitas, menciptakan produk baru, menambah kualitas produk atau jasa, meningkatkan akses pasar. Pertumbuhan ini terbagi menjadi dua strategi yaitu:

- a. **Rapid Growth Strategy** (strategi pertumbuhan cepat), adalah strategi peningkatan kualitas yang menjadi faktor kekuatan untuk memaksimalkan pemanfaatan semua peluang.
- b. **Stable Growth Strategy** (strategi pertumbuhan stabil), adalah strategi mempertahankan pertumbuhan yang ada (kenaikan yang stabil, jangan sampai turun).

2. KUADRAN II : **STABILITY (STABILITAS)**

Strategi stabilitas adalah strategi konsolidasi untuk mengurangi kelemahan yang ada, dan mempertahankan yang sudah dicapai (Oka A. Yoeti, 1996:144). Stabilitas diarahkan untuk mempertahankan suatu keadaan dengan berupaya memanfaatkan peluang dan memperbaiki kelemahan.

Strategi Stabilitas terbagi dua yaitu :

- a. **Aggressive Maintenance Strategy** (strategi perbaikan agresif), adalah strategi konsolidasi internal dengan mengadakan perbaikan-perbaikan di

berbagai bidang. Perbaikan faktor-faktor kelemahan untuk memaksimalkan pemanfaatan peluang.

- b. **Selective Maintenance Strategy** (*strategi perbaikan pilihan*), adalah strategi konsolidasi internal dengan melakukan perbaikan pada sesuatu yang menjadi kelemahan. Memaksimalkan perbaikan faktor-faktor kelemahan untuk memanfaatkan peluang.

3. KUADRAN III : SURVIVAL (BERTAHAN)

- a. **Turn Around Strategy (Strategi Memutar Balik)**, adalah strategi yang membalikan kecenderungan-kecenderungan negatif sekarang, yang paling umum tertuju pada pengelolaan.
- b. **Guirelle Strategy (Strategi Merubah Fungsi)** adalah strategi merubah fungsi yang diselidiki dengan fungsi lain yang benar-benar berbeda.

4. KUADRAN IV : DIVERSIFIKASI (PENGANEKARAGAMAN)

Strategi Pertumbuhan melalui diversifikasi umumnya dilakukan oleh wilayah yang memiliki kondisi *Competitive Position* sangat kuat tetapi nilai daya tarik sangat rendah.

Strategi Diversifikasi dibagi dua, yaitu :

- a. **Diversifikasi Concentric Strategy (Strategi Diversifikasi Konsentrik)** adalah Wilayah tersebut berusaha memanfaatkan kekuatan untuk membuat produk baru secara efisien karena wilayah ini sudah memiliki kemampuan yang baik.
- b. **Diversifikasi Conglomerate Strategy (Strategi Diversifikasi Konglomerasi)** adalah strategi pertumbuhan melalui kegiatan yang tidak saling berhubungan, dapat dilakukan jika wilayah menghadapi *competitive position* yang tidak begitu kuat dan nilai daya tarik rendah.

1.7 Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penyajian pada penyusunan Proposal Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada Bab ini dimulai dengan paparan latar belakang yang memuat fenomena, isu potensi dan masalah. Kemudian rumusan masalah, tujuan dan manfaat, ruang lingkup wilayah, ruang lingkup materi, kerangka pemikiran, metodologi baik metode pendekatan, metode pengumpulan data, metode analisis dan sistematika pembahasan.

BAB 2 TINJAUAN TEORI

Pada bab ini menguraikan tentang teori-teori yang menjelaskan tentang kepariwisataan, potensi wisata, strategi, pengembangan, kawasan wisata alam, serta definisi operasional

BAB 3 GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

Pada bab ini akan mendeskripsikan karakteristik wilayah secara umum dengan menyajikan data-data yang dibutuhkan sebagai input untuk proses selanjutnya.

BAB 4 ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA GUNUNG GALUNGGUNG

Pada bab ini akan dibahas analisis kebutuhan fasilitas mitigasi penunjang wisata, analisis kebutuhan fasilitas penunjang pariwisata yang nyaman, identifikasi objek daya tarik wisata analisis karakteristik wisatawan dan aspirasi pelaku wisata dan analisis strategi pengembangan pariwisata.

BAB 5 STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA GUNUNG GALUNGGUNG

Pad bab ini membahas strategi pengembangan pariwisata kawasan Gunung Galunggung dan prinsip pengembangan yang sesuai dengan karakteristik wilayah.